

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI PAUD DALAM KONSEP SOSIAL KOGNITIF

ALBERT BANDURA

Andriani Chondro Retno Handayaningsih, Endang Fauziati, Maryadi, Agus Supriyoko

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Universitas Tunas Pembangunan

Email: candrasragen@gmail.com

Abstract

Differentiated learning is the teacher's effort in providing learning that adjusts the teaching and learning process in the classroom to meet the learning needs of each child according to their interest and abilities. So in differentiated learning, children get their needs and teachers can do learning in accordance with the interests of the talents that children have so that character building can be done early. The character of each child is different from one another, the interest and potentials of children are different, by doing differentiated learning will be able to develop the potential of children based on their respective characters. ECCE children learn with stimulation in every development, and the first thing that shapes a child's character is the environment in which the child grows, besides that cognitive factors also play a role in shaping the child's character, Albert Bandura's theory of sociocognitive aspects is one of the views in differentiated learning in ECCE. This study describes differentiated learning in ECCE in the perspective of Albert Bandura's sociocognitive theory with qualitative research with a literature review approach. In learning in ECCE, behavior is not only influential in learning, but also social environmental factors and cognitive factors of student.

Keywords : *differentiated learning, social cognitive*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha guru dalam memberikan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar mengajar dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap anak sesuai dengan minat dan kemampuannya. Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi, anak mendapatkan kebutuhannya dan guru bisa melakukan pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat yang dimiliki anak sehingga pembentukan karakter dapat dilakukan sejak dini. Karakter setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya, minat dan potensi anak pun berbeda, dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak berdasarkan karakter masing-masing. Anak PAUD belajar dengan stimulasi di setiap perkembangannya, dan hal pertama yang membentuk karakter anak adalah lingkungan dimana anak tersebut tumbuh, selain itu faktor kognitif juga berperan dalam membentuk karakter anak, teori Albert Bandura tentang aspek sosial kognitif menjadi salah satu pandangan dalam pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. Dalam penelitian ini menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD dalam perspektif teori sosial kognitif Albert Bandura dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Dalam pembelajaran di PAUD perilaku Tidak hanya berpengaruh dalam belajar, namun juga faktor lingkungan sosial serta faktor kognitif peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, sosial kognitif

Submitted: 2023-01-02

Revised: 2023-01-12

Accepted: 2024-01-15

Pendahuluan

Landasan tumbuh kembang anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencakup ranah sosial dan kognitif. Strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan unik setiap anak sangat penting pada fase ini untuk memastikan hasil terbaik.. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) akan memperkenalkan kurikulum otonom mulai tahun ajaran 2022-2023 sebagai bagian dari perubahan yang sedang berlangsung pada pendidikan Indonesia.

Pemberlakuan kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada lembaga untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengutamakan pendidikan berkarakter yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga

menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diperlukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membawa inovasi dengan memberikan metode baru yang meningkatkan keragaman peserta didik. Aktivitas belajar anak menjadi indikator keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, dan menjawab pertanyaan guru. Menurut Muchlisin. (2023) Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi mengajar yang memperhatikan keberagaman peserta didik, mengakomodir kesiapan, minat dan preferensi belajar mereka. Dalam konteks ini, siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan individu mereka, mencegah rasa frustrasi dan kegagalan dalam belajar. Pendekatan berdiferensiasi di pendidikan mengakui perbedaan dalam gaya belajar, tingkat keterampilan, minat, dan tingkat pemahaman.

Salah satu konsep teoritis yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran anak usia dini adalah sosial kognitif yang diperkenalkan oleh Albert Bandura seorang psikolog asal Kanada yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang teori belajar sosial dan kognitif. Teorinya dikenal sebagai Teori Konsep Sosial Kognitif, yang menggabungkan elemen-elemen dari teori belajar sosial dengan aspek-aspek kognitif dalam proses pembelajaran. Bandura percaya bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu. Namun, ia menekankan bahwa bukan hanya perilaku yang dipelajari melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan orang lain. Teori ini menekankan peran pengamatan, imitasi, dan interaksi sosial dalam pembentukan perilaku dan pola pikir anak. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, pendekatan berdiferensiasi muncul sebagai strategi yang dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar individual anak.

Konsep utama dalam teori Bandura adalah proses imitasi atau modeling. Setiap individu belajar dengan cara mengamati perilaku orang lain, termasuk model yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam media. Bandura mengakui peran penting penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran. Namun, konsep ini diperluas melampaui penguatan positif dan negatif, mencakup persepsi individu terhadap konsekuensi dari perilaku yang diamati. Teori ini menekankan peran kognisi atau proses berpikir individu. Bandura mengatakan bahwa orang belajar tidak hanya melalui penguatan eksternal, tetapi juga melalui proses kognitif internal seperti perhatian, ingatan, motivasi, dan reproduksi.

Konsep kunci dalam Teori Konsep Sosial Kognitif adalah *self-efficacy*, yaitu adanya keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas atau situasi tertentu. *Self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan interpretasi kognitif terhadap pengalaman tersebut. Bandura menyatakan bahwa lingkungan, perilaku, dan faktor-faktor personal saling mempengaruhi dan menentukan satu sama lain. Teori Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura memiliki implikasi yang signifikan dalam pendidikan, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang memperhitungkan peran pengamatan, modeling, dan faktor kognitif dalam pengembangan keterampilan dan perilaku.

Pembelajaran berdiferensiasi di PAUD dengan konsep sosial kognitif Albert Bandura dapat dimulai dengan menggambarkan kebutuhan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Memberikan gambaran bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, pendekatan berdiferensiasi muncul sebagai strategi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Albert Bandura, sebagai teoritikus Sosial Kognitif, membawa konsep pengaruh lingkungan dan proses kognitif dalam pembelajaran. Dalam konteks PAUD, di mana anak-anak mengembangkan pola pikir dan perilaku awal, integrasi konsep Bandura menjadi esensial. Peran pengamatan, imitasi, dan interaksi sosial menjadi kunci dalam membentuk pola pikir anak.

Lingkungan PAUD yang mendukung berdiferensiasi dapat memberikan peluang bagi setiap anak untuk tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pentingnya memahami konsep-konsep

dasar teori Sosial Kognitif Albert Bandura dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran berdiferensiasi di PAUD diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anak di usia dini .

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti textbook, jurnal, artikel ilmiah, literatur review. Penelitian bertujuan mencari dasar pijakan untuk membangun landasan teori, kerangka berpikir dan merumuskan hipotesis penelitian di bidang pembelajaran berdiferensiasi di PAUD serta konsep belajar sosial kognitif menurut Albert Bandura.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan fleksibilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada proses dan materi pembelajaran. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia masih banyak yang menggunakan sistem tradisional yang menganggap semua siswa seragam, dengan fokus pada peran guru tanpa memberikan ruang bagi partisipasi aktif dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Pendidikan lebih dari sekedar *transfer knowledge*.

Perkembangan pendidikan yang menekankan nilai-nilai humanisme, terutama melalui pendekatan belajar yang mandiri memberikan peluang bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna. Pendidikan ini fokus pada pemberian perhatian dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik. Tomlinson (2001: 45), menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing murid, tanpa mengharuskan guru mengajar secara berbeda untuk setiap murid atau meningkatkan kesulitan tugas untuk siswa yang lebih cepat. Pendekatan ini juga tidak memisahkan siswa berdasarkan tingkat kecerdasan. Dengan demikian, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memfasilitasi semua perbedaan siswa terbuka sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing (Atik Siti Maryam, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi esensialnya mengakui perbedaan dan dinamika diantara siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang rencana pembelajaran berdiferensiasi, termasuk :

1. Menilai kurikulum yang ada dengan mempertimbangan kekuatan dan kelemahan siswa.
2. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa,
3. Menyusun penjelasan tentang bagaimana guru memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan siswa, serta mengevaluasi pencapaian rencana sekolah secara berkala (Marlina, 2020:3)

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi terdapat tiga strategi diferensiasi diantaranya;

1. Diferensiasi pada tingkat konten mengacu pada apa yang diajarkan kepada murid.
2. Konten dapat diadaptasi sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya.
3. Guru perlu menyediakan materi dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar murid,
4. Diferensiasi pada tingkat proses mengacu pada bagaimana murid memahami atau memberikan makna terhadap materi pembelajaran.

Secara keseluruhan tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menyelaraskan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Menurut konsep Bandura, teori tersebut menyatakan bahwa penguatan dapat terjadi melalui pembelajaran observasional dan variabel lainnya tidak akan mempengaruhinya.

Bandura mengungkapkan bahwa implementasi permodelan dalam pembelajaran melibatkan empat tahap saling terkait, termasuk proses, sikap, seseorang yang ingin mempelajari cara berdoa perlu dengan cermat memperhatikan dan mendengarkan tata cara tersebut, baik dalam tingkah laku maupun ucapan teks doa'a yang diajarkan guru atau ahli berdo'a. Penundaan misalnya bisa terjadi ketika seorang anak memahami cara mengikat sepatu namun kesulitan menerapkannya. Untuk mengatasi ini, guru perlu menguji siswa dengan metode yang berbeda dan memberikan latihan serta bimbingan sebelum siswa bisa mereplikasi tindakan model tersebut. Penanaman sikap, sebagai contoh lain menekankan meskipun anak bisa belajar cara mengemudikan mobil, kemampuan fisik anak tersebut mempengaruhi apakah dia bisa mengemudikan mobil/tidak. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan melalui observasi yang nantinya bisa diaplikasikan dalam berbagai situasi jika diperlukan.

Perilaku meniru orang tua oleh anak disebabkan oleh kontinuitas belajar dari kedua orang tua melalui pengamatan perilaku dari berbagai orang disekitarnya. Kedua orang tua dianggap sebagai figur yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Melalui proses pembelajaran observasional atau disebut juga "modeling" atau "imitasi", anak-anak dengan kapasitas kognitifnya mampu mengamati perilaku orang lain dan mengadopsi perilaku tersebut. Penting bagi guru untuk mendorong anak-anak meniru perilaku positif dari orang tua dan pendidik yang diharapkan dapat membentuk kesadaran dan menjaga hubungan emosional (cinta dan kasih sayang) dengan orang tua dan pendidik (guru) serta menghindari hukuman (*punishment*) sebagaimana yang mereka lihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, keberadaan panutan terutama melalui orangtua dan pendidik, menjadi elemen pendidikan yang lebih efektif dalam ekspresi lisan anak daripada model tanpa keterlibatan orang tua atau pendidik (guru).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konsep Sosial Kognitif Albert Bandura di lingkungan PAUD memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar anak usia dini. Beberapa hasil utama:

1. Meningkatnya Interaksi Sosial. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi sosial, menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami peran sosial dalam berbagai situasi.
2. Peningkatan *Self-Efficacy*. Melalui pendekatan berdiferensiasi yang memperhatikan kebutuhan individual, anak-anak mengalami peningkatan tingkat keyakinan diri. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan menghadapi tantangan.
3. Peningkatan Motivasi Belajar. Ditemukan peningkatan motivasi belajar pada anak-anak. Pendekatan berdiferensiasi yang mempertimbangkan minat dan preferensi individual membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi setiap anak.
4. Peningkatan Kemampuan Kognitif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kognitif, seperti pemikiran kritis, analitis, dan sintesis informasi. Penerapan konsep Sosial Kognitif dalam diferensiasi pembelajaran membantu mengoptimalkan proses berpikir anak.
5. Meningkatnya Retensi Materi. Strategi berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan retensi dan pemahaman materi. Anak-anak mampu lebih baik memproses dan mengingat informasi saat diajarkan melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa konsep Sosial Kognitif Albert Bandura memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran anak usia dini. Pengamatan, peniruan, dan pengaruh lingkungan ketika digabungkan menjadi dasar yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

1. Relevansi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembahasan juga menyoroti relevansi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks PAUD, setiap anak dianggap sebagai individu yang unik, dan penerapan strategi

berdiferensiasi memberikan tanggapan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

2. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Sosial

Ditemukan bahwa peningkatan interaksi sosial adalah aspek penting dari pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran yang memperhatikan aspek sosial membantu dalam pengembangan keterampilan interpersonal, kerjasama, dan empati.

3. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Hasil ini memberikan implikasi positif untuk praktik pembelajaran di PAUD. Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual anak, menggunakan strategi berdiferensiasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak.

4. Pentingnya Pengembangan Kognitif

Peningkatan kemampuan kognitif anak merupakan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Konsep-konsep Sosial Kognitif membantu memahami bagaimana pengembangan kognitif dan sosial saling terkait, dan penerapannya dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara penerapan strategi berdiferensiasi berbasis Sosial Kognitif Albert Bandura dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, menghasilkan dampak positif pada perkembangan anak usia dini. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif di masa depan. Penerapan strategi berdiferensiasi berbasis Sosial Kognitif Albert Bandura dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan belajar anak usia dini.

Berikut adalah beberapa dampak positif yang mungkin terjadi:

1. Melalui penerapan konsep Sosial Kognitif, anak-anak dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Strategi berdiferensiasi memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka, termasuk keterampilan berkomunikasi, kerjasama, dan empati.
2. Mendukung setiap anak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, strategi berdiferensiasi dapat meningkatkan tingkat self-efficacy anak. Anak-anak akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan tugas pembelajaran, karena mereka mendapatkan dukungan yang sesuai.
3. Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan kognitif melalui proses berpikir. Strategi berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing anak, meningkatkan kemampuan kognitif mereka.
4. Motivasi Belajar yang Tinggi, dengan memperhatikan kepentingan dan preferensi individual, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dapat merangsang minat dan antusiasme belajar, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan akademis dan sosial.
5. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis, Strategi berdiferensiasi memungkinkan anak-anak untuk mengakses materi pembelajaran melalui pendekatan yang mempromosikan pemikiran kritis. Mereka diajak untuk mempertimbangkan perspektif, membuat hubungan antar konsep, dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis.
6. Peningkatan Retensi dan Pemahaman Materi, dengan menyajikan informasi dalam cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak, strategi berdiferensiasi dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi. Anak-anak dapat lebih baik memproses informasi ketika diajarkan melalui pendekatan yang sesuai dengan cara mereka belajar terbaik.

7. Peningkatan Interaksi Sosial Positif, dengan memperhatikan kebutuhan sosial dan memfasilitasi interaksi antar anak, strategi berdiferensiasi berbasis Sosial Kognitif dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pertumbuhan positif dan hubungan sosial yang baik di antara anak-anak.

Penerapan strategi berdiferensiasi yang berbasis Sosial Kognitif Albert Bandura di PAUD dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Pentingnya Kontekstualisasi Konsep Sosial Kognitif, Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan PAUD yang berbasis konsep Sosial Kognitif Albert Bandura perlu dimulai dengan pemahaman mendalam tentang konsep tersebut. Guru PAUD harus mampu kontekstualisasi teori ini dalam konteks perkembangan anak usia dini. Peran Guru sebagai Model, Konsep utama dalam teori Bandura adalah pengaruh model. Oleh karena itu, guru di PAUD harus berperan sebagai model yang baik, menunjukkan perilaku positif, dan memberikan contoh yang sesuai dengan nilai dan norma sosial yang diinginkan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi harus dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kognitif anak-anak. Guru perlu merancang aktivitas yang mendorong kolaborasi, komunikasi, serta pengembangan pemahaman konsep-konsep kognitif melalui interaksi sosial.

Penggunaan metode pengajaran yang interaktif, metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif sesuai dengan konsep Sosial Kognitif Bandura. Guru di lingkungan PAUD dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pengamatan, imitasi, dan berbagai bentuk interaksi sosial yang mendukung pembelajaran. Pentingnya keterlibatan orang tua dan lingkungan, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam penerapan konsep Sosial Kognitif. Guru dapat melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sosial dan kognitif anak di sekolah dan rumah.

Penerapan berdiferensiasi dalam konteks sosial kognitif memerlukan identifikasi kebutuhan individual anak. Guru perlu merespons perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat anak-anak untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Penggunaan penguatan positif, teori Bandura menekankan pada penguatan positif. Guru PAUD dapat menggunakan penguatan positif, baik verbal maupun non-verbal, untuk meningkatkan motivasi dan self-efficacy anak-anak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Evaluasi pembelajaran diarahkan pada pemahaman dan penerapan konsep-konsep Sosial Kognitif. Guru perlu memantau perkembangan sosial dan kognitif anak-anak dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran jika diperlukan. Pemberdayaan Anak dalam proses pembelajaran, penerapan berdiferensiasi dalam konsep sosial kognitif juga melibatkan pemberdayaan anak dalam proses pembelajaran. guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil peran aktif, mengajak diskusi, dan mengeksplorasi konsep-konsep secara mandiri. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konsep Sosial Kognitif Albert Bandura di lingkungan PAUD membutuhkan pendekatan holistik yang memadukan kebutuhan kognitif dan sosial anak-anak. Guru yang efektif akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan optimal anak usia dini melalui perpaduan konsep Sosial Kognitif dengan strategi berdiferensiasi yang sesuai.

Kesimpulan

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konsep Sosial Kognitif Albert Bandura membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak-anak. Melalui penelitian ini, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik:

Konsep berdiferensiasi membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif dalam mengakui dan merespons keanekaragaman siswa di lingkungan PAUD. Dengan memberikan perhatian khusus pada gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat individu, guru dapat menciptakan pengalaman

pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Pentingnya faktor sosial dalam pembelajaran: penerapan konsep sosial kognitif Albert Bandura menunjukkan pentingnya faktor sosial dalam proses pembelajaran anak usia dini. Interaksi sosial, pengamatan, dan imitasi menjadi elemen kunci yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak. Peran guru sebagai model yang memainkan peran kunci dalam pengembangan sosial dan kognitif anak-anak. Guru bukan hanya pendidik tetapi juga figur yang memberikan inspirasi dan contoh perilaku positif yang dapat diadopsi oleh anak-anak. Dengan memperhatikan kebutuhan individual dan memberikan dukungan sesuai dengan tingkat perkembangan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Sosial Kognitif dapat meningkatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* anak-anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan tumbuh sebagai pembelajar yang mandiri.

Penggunaan media sosial, alat bantu pembelajaran interaktif, dan teknologi lainnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi interaksi sosial yang positif. Dukungan orang tua dan kolaborasi lingkungan menekankan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada guru di kelas, tetapi juga membutuhkan dukungan aktif dari orang tua dan kolaborasi dengan lingkungan sekitar. Kolaborasi ini dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dan mendukung konsistensi pendekatan pembelajaran di berbagai konteks. Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Sosial Kognitif Albert Bandura memberikan banyak keuntungan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan metode ini sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD dengan konsep Sosial Kognitif Albert Bandura bukan hanya memberikan dampak positif pada kemajuan akademis anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengembangan sosial dan kognitif akan membentuk landasan yang kuat untuk pertumbuhan optimal anak-anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Siti Maryam. (2021). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). *Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. Atlantis Press
- Meleong, Lexy.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riadi, Muchlisin. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi - Tujuan, Aspek, Prinsip dan Strategi*. Diakses pada 15/12/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/pembelajaran-berdiferensiasi.html>
- Risma, Fithri, (2014) "*Buku Pembelajaran Psikologi Belajar*". Surabaya: UIN SUNAN AMPEL.
- Tomlinson, Carol A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability 29 classrooms*. ASCD.